



# Layanan *KOBE* “Konsultasi Belajar” Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar

Ni Komang Ari Rahayu<sup>1</sup>, Ni Kadek Septiari<sup>2</sup>, Ni Kadek Riska Dewi<sup>3</sup>, Ni Komang Desy Artika Sari<sup>4</sup>, Ni Kadek Mirah Atmanadi Putri<sup>5</sup>, Ni Ketut Sri Asmini<sup>6</sup>, Basillius Redan Werang<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia  
E-mail: ari.rahayu@undiksha.ac.id

## Abstract

*The urgency of this study is to determine the benefits of learning consulting services in improving students' literacy at SD Negeri 4 Patas, Buleleng Regency. This study uses a qualitative approach with a case study design. This research will combine two qualitative research traditions, namely phenomenology and instrumental case studies. In this study, inductive data analysis is carried out through data collection, data analysis, reduction, presenting data that has been sorted, and drawing conclusions or verifying findings. Research data sources involve primary data sources, consisting of school principals, teachers, students, and other parties related to the problem being researched. The results of the study showed that literacy skills were low at SD Negeri 4 Patas, with only 34% of students reaching the KKM standard. The causes include low interest in reading, limited reading media, and reading difficulties. The proposed solution is the "Learning Consultation" (*KOBE*) service to improve student learning outcomes so that it is able to achieve the minimum completeness criteria (KKM).*

**Keywords:** Literacy; Study Consulting; Students

## Abstrak

Urgensi dari penelitian ini untuk mengetahui manfaat layanan konsultasi belajar dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa di SD Negeri 4 Patas, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini akan menggabungkan dua tradisi penelitian kualitatif, yaitu fenomenologi dan studi kasus instrumental. Dalam penelitian ini, analisis data bersifat induktif dilakukan melalui pengumpulan data, analisis data, mereduksi, menyajikan data yang sudah dipilah, serta menarik kesimpulan atau memverifikasi temuan. Sumber data penelitian melibatkan sumber data primer, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak lain terkait masalah yang sedang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi baca tulis di SD Negeri 4 Patas, dengan hanya 34% siswa yang mencapai standar KKM. Penyebabnya termasuk minat baca rendah, keterbatasan media bacaan, dan kesulitan membaca. Solusi yang diusulkan adalah layanan "Konsultasi Belajar" (*KOBE*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

**Kata Kunci:** Literasi Baca Tulis; Konsultasi Belajar; Siswa

Diterima: 30 Mei 2024 | Direvisi: 15 Mei 2024 | Disetujui: 15 Juni 2024

© (2024) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiudin Sambah, Indonesia

## Pendahuluan

Literasi baca dan tulis adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar (Harahap et al., 2022). Kompetensi ini sangat penting karena membantu siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis. Literasi membaca dan menulis tidak hanya mencakup kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman makna, kemampuan mengevaluasi informasi, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif (Nurcholis & Istiningsih, 2021). Namun, rendahnya kemampuan literasi baca tulis di sekolah dasar menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Dampaknya, pembelajaran menjadi terhambat dan banyak siswa tidak mencapai kompetensi dasar atau capaian pembelajaran yang diharapkan.

Pentingnya literasi baca tulis di sekolah dasar tidak dapat dipungkiri. Literasi membaca dan menulis memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi (Hasan et al., 2022). Melalui literasi, siswa belajar untuk mengevaluasi informasi yang mereka terima, membentuk opini berdasarkan fakta, serta mengembangkan argumen yang logis dan kohesif (Hasan et al., 2022). Penguasaan keterampilan membaca yang efektif memungkinkan seseorang untuk menguraikan dan memahami berbagai informasi dengan baik. Kemampuan literasi membaca melibatkan keterampilan menggunakan teks tertulis dengan memahami karakteristik dan elemen kunci yang mengungkapkan makna, sehingga memungkinkan untuk membuat prediksi, interpretasi, dan verifikasi makna secara akurat (Budiartami et al., 2024). Dengan demikian, literasi baca tulis menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa sekolah dasar untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan (Hijjayati et al., 2022).

Namun, rendahnya kemampuan literasi baca tulis di sekolah dasar menjadi salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa. Rendahnya minat baca pada anak-anak menyebabkan kebiasaan membaca yang rendah, yang pada gilirannya mengakibatkan kemampuan membaca anak-anak juga menjadi rendah (Hasanah et al., 2019). Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa permasalahan literasi baca tulis di SD Negeri 4 Patas meliputi rendahnya minat siswa dalam kegiatan literasi karena membaca dianggap

membosankan dan buku-buku yang disediakan kurang menarik, serta terbatasnya media bacaan dengan dominasi buku pelajaran dan banyaknya buku rusak. Selain itu, budaya literasi di sekolah ini belum berkembang dengan baik, dengan minat baca dan menulis yang rendah akibat faktor lingkungan, akses terbatas ke bahan bacaan, dan kurangnya motivasi. Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukkan bahwa literasi siswa tergolong rendah, dengan hanya 34% siswa yang dapat menjawab soal pre-test dengan benar, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya kemampuan literasi baca dan tulis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran guru terhadap pentingnya literasi baca tulis, kurangnya bahan ajar yang relevan, serta kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih dan berpraktik (Hijjayati et al., 2022). Faktor-faktor ini, baik internal maupun eksternal, mempengaruhi hasil belajar siswa (Rizkulila et al., 2021). Selain itu, faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan minimnya akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas juga turut berkontribusi terhadap rendahnya kemampuan literasi siswa (Hijjayati et al., 2022). Dampak rendahnya kemampuan literasi baca tulis di sekolah dasar sangat signifikan. Dampaknya, pembelajaran menjadi terhambat dan banyak siswa tidak mencapai kompetensi dasar atau capaian pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan literasi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran di berbagai mata pelajaran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prestasi akademik mereka secara keseluruhan (Amri & Rochmah, 2021). Oleh karena itu, pentingnya meningkatkan kemampuan literasi baca tulis di sekolah dasar menjadi salah satu prioritas utama dalam sistem pendidikan.

Melihat permasalahan di atas, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan konsultasi belajar (*KOBE*) yang sangat penting bagi siswa SD. Konsultasi belajar (*KOBE*) dapat memfasilitasi dan mengatasi kesulitan siswa dalam literasi membaca dan menulis dengan memberikan bimbingan individual atau kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, konsultasi belajar (*KOBE*) menyediakan strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Layanan konsultasi belajar ini sangat efektif dalam mengatasi masalah pribadi siswa karena program ini dirancang khusus untuk menangani permasalahan pribadi yang ada di sekolah (sugiorto, 2021). Konsultasi belajar (*KOBE*) juga melibatkan kerja sama antara guru, wali kelas, siswa,

dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat terpandu dengan baik dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis mereka (Syamsiah et al., 2023).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat layanan konsultasi belajar (*KOBE*) dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. Dengan adanya layanan konsultasi belajar (*KOBE*), diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap prestasi akademik dan kemampuan berpikir kritis mereka

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan perspektif siswa, orang tua, serta tutor yang terlibat dalam Layanan Konsultasi Belajar (*KOBE*). Desain studi kasus dipilih untuk mempelajari secara intensif program Layanan *KOBE* dalam konteks nyata pelaksanaannya. Penelitian ini akan menggabungkan dua tradisi penelitian kualitatif, yaitu fenomenologi dan studi kasus instrumental. Pendekatan fenomenologi akan membantu peneliti memahami esensi dari pengalaman partisipan dalam mengikuti Layanan *KOBE*, seperti tantangan yang dihadapi, motivasi, dan dampak yang dirasakan terhadap kemampuan literasi. Sementara itu, studi kasus instrumental akan digunakan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana Layanan *KOBE* diimplementasikan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilannya.

Peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait Layanan Konsultasi Belajar (*KOBE*) untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa di SD Negeri 4 Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Literasi SD Negeri 4 Patas masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil *pre-test* dan *post test* AKM yang menunjukkan kemampuan literasi siswa sangat kurang. Dalam penelitian ini terdapat status penelitian, tujuan, dan kegiatannya yang diketahui oleh kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak lain terkait masalah yang sedang diteliti. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen secara rinci dan subyektif sebelum dipublikasikan secara

terbuka. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data mencakup mengumpulkan informasi, mereduksi atau memilah data yang relevan, menyajikan data yang sudah dipilah, serta menarik kesimpulan atau memverifikasi temuan.

## Hasil Penelitian

Kemampuan berliterasi merupakan aspek yang sangat krusial dan mendasar dalam ranah pendidikan. Hal ini dikarenakan meski seluruh kegiatan berpusat pada proses pembelajaran, pada dasarnya semua aktivitas pendidikan melibatkan keterampilan membaca. Karena dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang diinginkan. Literasi adalah kemampuan mendasar untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pondasi bagi kecakapan atau keterampilan lainnya. Dalam konteks sekolah dasar, literasi secara umum merujuk pada kemampuan seseorang atau individu dalam memahami dan mengelola informasi saat melakukan kegiatan membaca dan menulis (Fahrianur et al., 2023). Beberapa permasalahan literasi yang umum terjadi adalah minat baca yang rendah. Banyak anak yang kurang tertarik untuk membaca buku atau bahan bacaan lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan, lebih tertarik pada hiburan digital, atau kesulitan menemukan bahan bacaan yang menarik minat mereka. Selain itu, Kemampuan membaca yang terbatas juga menjadi permasalahan yang kompleks. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam membaca, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor seperti keterlambatan perkembangan bahasa, gangguan belajar, atau kurangnya stimulasi dan bimbingan yang tepat.

Kemampuan literasi yang sangat dasar yang harus dikuasai dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan literasi baca tulis. Literasi baca tulis adalah kemampuan dalam memahami bahan bacaan dan mengolah teks, literasi baca tulis merupakan literasi yang paling mendasar yang artinya literasi baca tulis adalah kemampuan literasi pertama yang harus dikuasai sebelum menguasai jenis kemampuan literasi lainnya (Siregar et al., 2022). Seseorang yang memiliki kemampuan literasi baca tulis yang baik diharapkan dapat menganalisis informasi secara bijaksana. Individu dengan literasi baca tulis yang mumpuni tidak akan mudah terpengaruh oleh kondisi atau situasi yang kebenarannya masih dipertanyakan. Literasi baca tulis adalah penguasaan pengetahuan dalam hal melakukan riset,

eksplorasi, pengolahan, dan pemahaman informasi untuk menganalisis, merespons, dan memanfaatkan teks tertulis guna mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman, potensi, serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Literasi merupakan komponen inti dari kemampuan membaca dan menulis yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk menunjang proses pembelajaran mereka di sekolah (Susanti et al., 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru adapun permasalahan literasi baca tulis yang ditemui antara lain 1) Rendahnya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan literasi baca tulis karena disebabkan oleh sebagian siswa merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang membosankan dan buku-buku yang diberikan kurang menarik, 2) Media yang digunakan hanya terbatas yaitu sekolah hanya menyediakan beberapa buku bacaan saja dan lebih dominan pada buku pelajaran sebab banyak buku-buku yang rusak, 3) Minat baca dan menulis yang rendah, budaya membaca dan menulis di SD Negeri 4 Patas masih belum berkembang dengan baik. Minat baca dan menulis yang rendah ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan, akses terhadap bahan bacaan, dan kurangnya motivasi. Selain hasil wawancara yang dilakukan juga diperoleh data hasil AKM sebagai berikut

**Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test**

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Pre-test	Hasil Post-test
SD Negeri 4 Patas	5	23	34%	66%

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat bahwa layanan konsultasi belajar yang dilakukan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sebelum mengikuti konsultasi, nilai pre-test menunjukkan tingkat pemahaman siswa yang masih rendah terhadap materi yang diajarkan. Namun, setelah mengikuti serangkaian sesi konsultasi, nilai post-test siswa meningkat secara drastis, mencerminkan pemahaman yang lebih baik dan penguasaan materi yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa layanan konsultasi belajar efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan performa akademis mereka.

Permasalahan tersebut solusi yang dapat diberikan yaitu dengan mengadakan layanan *KOBE* “Konsultasi Belajar” untuk siswa yang kurang dalam literasi baca tulis. Layanan konsultasi pada hakekatnya muncul sebagai buah dari berkembangnya pelayanan bimbingan dan konseling yang memasuki era baru dengan paradigma baru yang lebih jelas dan terarah

sesuai dengan harapan dunia pendidikan (Dina, 2022). Layanan konsultasi belajar (*KOBE*) adalah layanan yang diberikan kepada siswa atau peserta didik untuk membantu mereka dalam permasalahan akademik atau proses belajar. Konsultasi Belajar (*KOBE*) ini dapat dilakukan antara guru dan orangtua siswa untuk membahas bagaimana keadaan dan perkembangan anak selama proses belajar mengajar berlangsung serta masalah atau kendala yang muncul selama belajar. Konsultasi Belajar (*KOBE*) ini bertujuan untuk memfasilitasi siswa yang terkendala dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan partisipasi siswa dan membantu guru menciptakan suasana produktif untuk belajar serta membentuk komunikasi yang positif dengan orangtua. Konsultasi Belajar (*KOBE*) ini dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) atau secara online melalui video *conference*, *email* atau platform khusus. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa atau pelajar yang mengalami kesulitan dalam belajar atau membutuhkan dukungan tambahan untuk mencapai tujuan akademik mereka.

**Tabel 2. Hasil Kajian Jurnal Relevan dan Hasil Data di Lapangan**

NO	Judul Artikel	Hasil dan Pembahasan
1	Pelaksanaan Layanan Konsultasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di Smp Negeri 5 Kota Bengkulu (Sugiarto, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konsultasi di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dalam mengatasi masalah belajar siswa menggunakan teknik-teknik layanan konsultasi sudah cukup efektif dan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya program layanan konsultasi yang khusus di rancang untuk mengatasi masalah belajar siswa yang ada di sekolah tersebut. Meskipun pelaksanaan layanan konsultasi terdapat juga kendala yang ditemukan oleh guru bimbingan dan konseling dimana kurang terbukanya siswa terhadap guru wali kelas dan kurang kepekaan wali kelas dalam memahami dan mengerti keadaan siswa sehingga layanan konsultasi tidak berjalan sesuai harapan yang diinginkan.
2	Pelaksanaan Layanan Konsultasi Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa Di Masa Pandemi (Crescentia & Naftali, 2023)	Penelitian ini melaksanakan program layanan konsultasi belajar siswa (KBS) serta menganalisis efektivitas program KBS di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen, serta dengan jumlah informan 12 orang. Dari hasil penelitian tersebut keefektifan pelaksanaan program KBS dapat dilihat berdasarkan teori Edward III dari data yang didapat komunikasi sudah berjalan dengan efektif meliputi transmisi, penyaluran informasi,

---

		ketepatan, dan konsisten. Dengan demikian pelaksanaan program KBS sudah efektif
3	Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik (Dina, 2022)	Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 2 Binjai dengan menggunakan kelas VII sebanyak 36 siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode diskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data seperti observasi, dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan data. Pada layanan konsultasi ini dilakukan rutin setiap minggunya berupa layanan bimbingan klasikal dengan setting kelas dengan durasi waktu 45 menit disetiap pertemuannya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru BK membantu dengan memberikan layanan kepada siswa dengan menggunakan layanan konsultasi terbukti efektif dalam mengurangi kejenuhan belajar siswa di SMP Negeri 2 Binjai.
4	Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terindikasi Disleksia(Astuti, 2023).	Penelitian ini mengkaji masalah kesulitan membaca pada siswa kelas III dengan tujuan mengetahui strategi guru dalam menangani kesulitan tersebut melalui pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer berupa tiga siswa dan satu guru wali kelas, serta data sekunder berupa transkrip wawancara dan foto-foto. Teknik analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menangani kesulitan membaca melibatkan pemberian jam tambahan bagi siswa yang kesulitan membaca, menggunakan pendekatan individu untuk memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Penelitian ini relevan sebagai sumber informasi untuk strategi pembelajaran bagi siswa dengan disleksia atau kesulitan membaca dan menulis.

---

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa layanan konsultasi terbukti efektif dalam mengatasi masalah belajar siswa di berbagai sekolah. Pelaksanaan layanan konsultasi ini dapat membantu meningkatkan literasi siswa dalam hal memahami masalah belajar yang dialami siswa, seperti kesulitan memahami materi

pelajaran, kejenuhan belajar, ataupun hambatan belajar lainnya. Dengan memahami masalah tersebut, dapat diupayakan solusi yang tepat. Ketiga penelitian yang dirangkum diatas memiliki permasalahan yang berbeda-beda namun tetap menggunakan layanan konsultasi belajar sebagai solusinya.

## **Diskusi**

Konsultasi belajar di sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan literasi baca tulis siswa. Layanan ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis atau memahami teks. Berikut beberapa contoh kegiatan konsultasi belajar yang dapat diterapkan di sekolah dasar.

### **1. Layanan *KOBE* (Konsultasi Belajar Individual)**

Konsultasi ini bertujuan untuk memberikan bimbingan serta dukungan belajar secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi. Kegiatan yang dapat dilakukan yakni dengan 1) Melakukan diagnosa agar dapat memahami kebutuhan dari setiap individu siswa, 2) Penyusunan rencana konsultasi belajar secara personalisasi, 3) Memberikan instruksi serta latihan-latihan dengan gaya belajar dan minat siswa, 4) Memberikan umpan balik serta penilaian kemajuan siswa.

### **2. Layanan *KOBE* (Konsultasi Belajar Berkelompok)**

Konsultasi belajar secara berkelompok dapat memberikan kesempatan untuk siswa belajar bersama didalam sebuah kelompok kecil dengan minat serta kebutuhan literasi yang serupa. Kegiatan yang dapat dilaksanakan yakni : 1) Membentuk kelompok konsultasi belajar 3-5 orang, 2) Memilih topik serta materi literasi sesuai dengan minat kelompok, 3) Melaksanakan kegiatan diskusi, membaca serta menulis bersama, dengan kegiatan tersebut maka siswa dapat memberikan dukungan dengan satu sama lainnya. Kegiatan yang tersebut dapat berupa klub buku, sesi membaca bersama melalui teknologi digital (Budiartami,et al 2024)

### **3. Layanan *KOBE* Klinik Baca (Layanan Konsultasi Belajar melalui Klinik Baca)**

Melalui klinik membaca dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam suasana menyenangkan dan santai. Kegiatan yang dapat dilakukan yakni

sebagai berikut. 1) Menyediakan berbagai jenis bahan bacaan yang menarik bagi siswa, 2) Melakukan kegiatan membaca yang menyenangkan, seperti permainan kata, storytelling, book club dan flascard. 3) Menyediakan tempat yang nyaman dan tenang untuk siswa belajar yakni seperti pojok baca, taman baca, sudut baca. Adanya kegiatan rutin setiap minggunya berupa layanan bimbingan klasikal dengan setting kelas dengan durasi waktu 45 menit disetiap pertemuannya (Risma Dina, 2022).

Hal-hal yang penting untuk diingat bahwa kegiatan Layanan *KOBE* (Konsultasi Belajar) haruslah : 1) Berpusat pada siswa yakni layanan *KOBE* harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu siswa dan sesuai dengan gaya belajar mereka, 2) Menyenangkan dan menarik yakni siswa harus merasa senang dan termotivasi untuk belajar, 3) Berkelanjutan merupakan hal yang harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal, 4) Melibatkan berbagai pihak, layanan *KOBE* hendak melibatkan kolaborasi antara guru, konsultan, orang tua dan siswa untuk mendukung program ini. Layanan *KOBE* (Konsultasi Belajar) akan efektif jika dilaksanakan dengan penuh komitmen dan kolaborasi dari semua pihak termasuk siswa, konsultan, orang tua dan guru.

Bimbingan belajar juga berarti suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, kebiasaan belajar, disiplin dalam belajar, kemampuan menguasai materi, serta orientasi belajar di sekolah, sehingga peserta didik dapat terbantu dalam proses kegiatan belajar mengajar yang diinginkan dan meningkatkan hasil belajarnya (Rozak, 2018). Dengan menerapkan strategi yang tepat dan personal, konsultasi belajar dapat membantu meningkatkan literasi baca tulis siswa dan membuka peluang belajar yang lebih luas dimasa depan.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian terdahulu layanan kobe dapat meningkatkan Literasi baca dan tulis siswa, layanan yang dapat diterapkan meliputi: Layanan *KOBE* (Konsultasi Belajar Individual), Layanan *KOBE* (Konsultasi Belajar Berkelompok) dan Layanan *KOBE* Klinik Baca (Layanan Konsultasi Belajar melalui Klinik Baca). Melalui pelayanan bimbingan kobe tersebut dapat memberikan bimbingan dan strategi pembelajaran efektif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam literasi baca tulis. Layanan kobe ini akan berjalan dengan efektif jika mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat seperti *KOBE* dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan memberikan

panduan dan saran yang tepat. Guru dapat mendapatkan konsultasi dan pelatihan yang mendalam mengenai metode pembelajaran terbaru, manajemen kelas, dan teknik evaluasi. Siswa dapat memperoleh bantuan dalam memahami materi pelajaran yang sulit, baik melalui konsultasi langsung maupun bimbingan belajar.

### Daftar Pustaka

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). *Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 13, Issue 1).
- Astuti, N. (2023). Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Terindikasi Disleksia. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 6(2), 128–135. <https://doi.org/10.37567/primearly.v6i2.2605>
- Budiartami, L. W., Sukerni<sup>2</sup>Ni Kadek, Sari, N. M. A. L., Sari, M. E., Maharani, N. K. W. D., & Werang, B. R. (2024). Strategi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Melalui Program Membaca
- Crescentia, O., & Naftali, Y. (2023). Pelaksanaan Program Layanan Konsultasi Pembelajaran Dalam Mengatasi Hambatan Belajar Siswa Di Masa Pandemi. 12(3), 22–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/sakp.v12i3.19376>
- Menyenangkan. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(1), 46–58. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i1.2893>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Dina, R. (2022). Implementasi Layanan Konsultasi Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 1–11. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/isrof/article/view/489>
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachman, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Hasan, M., Maulidyanti, H., & Tahir, M. I. T. (2022). *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik melalui Kegiatan Literasi*. 8(2).
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hasanah, M., Imran, & Fatmawati. (2019). Peran Pengelola Meningkatkan Minat Baca Siswa Sd Di Rumah Baca Pontianak. *Primearly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, II(2).

- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Nurcholis, R. A., & Istiningasih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.206>
- Rizkulila, I., Sapti, M., & Pangestika, R. R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Wonosari Ngombol Purworejo Tahun Pelajaran2019/2020. *Primearly:Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 4(2), 43–51.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10-20.
- Siregar, M. R. B., Angelina, A. D., Maisarah, M., Annisa, L., Mardianto, M., & Haidir, H. (2022). Peran Literasi Baca Tulis Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Tsnawiyah Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 149–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.237>
- Susanti, D. I., Prameswari, J. Y., & Anawati, S. (2022). Penerapan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Numerasi Di Kelas Bawah Sekolah Dasar. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 82–88. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v6i1.18330>
- sugiorito, S. (2021). Pelaksanaan Layanan Konsultasi Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di Smp Negeri 5 Kota Bengkulu. *Kenduri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 87–90.
- Syamsiah, S., Rohmatullah, N., & Nuraini. (2023). Peran Konseling Akademik Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Cons-Iedu: Islamic Guidance and Counseling Journal*, 03, 30–42. <http://jurnal.iuqibogor.ac.id>